DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikir 23

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya teknologi dan pesatnya pertumbuhan masyarakat, hal ini berdampak pada perkembangan sistem perekonomian dan tentunya perusahaan-perusahaan yang berperan dalam penyediaan barang konsumsi. Seiring berkembangnya pertumbuhan ekonomi, permintaan konsumen terhadap barang dan jasa juga terpengaruh. Oleh karena itu, perusahaan didorong untuk berusaha memenuhi kebutuhan konsumen yang berbeda-beda. Namun setiap perusahaan tidak hanya bersaing memperebutkan pasar saja, namun juga bertujuan untuk menjaring konsumen sebanyak-banyaknya dan memaksimalkan keuntungan.(Reza Muhamad, 2022). Tentunya untuk mencapai hal tersebut memerlukan berbagai transformasi, termasuk perluasan dan peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan konsumen dan bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya.

Dikutip dari laman Badan Koordinasi Penanaman Modal disingkat dengan BKPM bahwa industri manufaktur dapat dinilai lebih produktif serta bisa memberikan efek yang berantai secara luas, dapat meningkatkan nilai tambah bahan baku, memperbanyak tenaga kerja, serta penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Berbagai sektor manufaktur di Indonesia juga dikembangkan di negara ASEAN lainnya

Selayaknya di Vietnam dan Filipina. Hal seperti ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi hingga meningkatkan daya persaingan dalam lingkup domestik, regional, serta global. Perbedaan lain yang sudah dimiliki oleh perekonomian Indonesia adalah kekuatannya pada pasar dalam negeri dengan persentase angka sebesar 80% dan sisanya adalah pasar ekspor. (https://investindonesia.go.id/). Hal tersebut dapat menjadi acuan para pemegang saham dalam membuat keputusan yang paling baik dalam menempatkan modalnya di Perusahaan.

Dalam menciptakan kesejahteraan pemegang saham perusahaan dituntut untuk memanfaatkan sumber daya terbatas dan beroperasi pada tingkat produktivitas yang optimal, salah satunya adalah dengan cara mengelola pengeluaran perpajakan oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak dalam upaya mempengaruhi laba perusahaan.

Mohammad Zain (2007:119) dalam (A Rahmayanti, 2020) secara garis besar mendefinisikan "Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak -pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial". Strategi untuk melakukan pembayaran pajak atau meminimlkan kewajiban perpajakan dengan tetap mematuhi persyaratan hukum agar jumlah yang dibayarkan tidak melebihi yang harus dibayar. Menurut Undang-Undang perencanaan sama dengan penghindaran pajak *(tax*

avoidance) karena tujuannya untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurang laba.

Laba perusahaan merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk melakukan perencanaan perpajakan. Perencanaan pajak secara efisien dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena dengan melakukan perencanaan pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan tepat secara efisien, perusahaan akan mendapatkan laba bersih yang maksimal apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Meningkatnya laba bersih yang diakibatkan perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka akan meningkatkan pula profitabilitas perusahaan, baik dalam modal saham yang meningkat karena perusahaan yang sehat, laba yang dibagi perusahaan meningkat dan dana cadangan yang tersisa dari kegiatan tahun akuntansi (Wedha & Sastri, 2017)

Berdasarkan penelitian (Reza Muhamad, 2022), hasil dari penelitian diperoleh bahwa variabel tax planning mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel tax avoidance mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan Hasil penelitian (Januri & Kartika, 2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan perencanaan pajak dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial variabel perencanaan

pajak dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian (Nugraha & Sofianty, 2021) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Hanifah & Ayem, 2022) Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Food and Beverages Di BEI Periode 2015 -2019. Artinya setiap kenaikkan perencanaan pajak, maka akan diikuti peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi kinerja keuangan secara positif. Artinya kinerja keuangan memiliki pengaruh searah yaitu apabila kinerja keuangan meningkat maka nilai perusahan juga meningkat. Kinerja keuangan dipengaruhi perencanaan pajak secara positif, artinya setiap kenaikkan perencanana pajak akan diukuti kenaikan kinerja keuangan. Kinerja Keuangan mampu memperkuat secara positif hubungan antara Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan jika perencanaan pajak meningkat yang dikuti peningkatan Kinerja Keuangan, maka akan berakibat Nilai Perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian (Purnama, 2020) juga sama yaitu perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kualitas laba dan kinerja keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak tidak berpenagaruh terhadap kinerja keuangan. Kualitas laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai

perusahaan. Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan pengaruh Kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Nugraheni & Wardani, 2023) pengaruh perencanaan pajak pada kinerja Perusahaan dengan manajemen laba sebagai variable intervening yang menyatakan bahwasanya manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja perusahaan dimana perusahaan memiliki berbagai divisi didalamnya yang cenderung memprioritaskan kepentingannya masing - masing. Laba yang merupakan komponen penting bagi banyak pihak perlu disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan manajer demi efisiensi untuk Perusahaan.

Pajak pada perusahaan diartikan sebagai biaya besar untuk perusahaan dan jika tidak direncanakan dan dikelola dapat memiliki dampak negatif pada bawahan, arus kas dan kapasitas untuk berinvestasi. Untuk mengurangi dampak dari likuiditas pada pajak dan profitabilitas badan hukum dan ekstensi nilai perusahaan, perencanaan pajak menjadi hal yang wajib dilakukan. Namun sayangnya, banyak perusahaan yang mengabaikan strategi yang dapat mereka adopsi secara hukum untuk mengurangi beban pajak mereka. Selama bertahun-tahun, pengalaman menunjukkan bahwa otoritas pajak dapat menaik turunkan kemungkinan terbesar ke dari suatu sumber organisasi dan hal itu tidak dapat dibiarkan. Pada dasarnya perusahaan lebih memilih membayar pajak lebih rendah atau mendapatkan beberapa penghematan pajak atas pajak yang terutang mengingat bahwa tujuan dari perusahaan adalah untuk

memaksimalkan laba setelah pajak dengan meminimalkan keseluruhan tarif pajak perusahaan secara efektif.

Ada beberapa feneomena mengeinai kasus penghindaran pajak yang pertama ada kasus dari franchisor kedai kopi asal Amerika Serikat (AS). Parlemen Inggris menyoroti laporan keuangan franchisor yang menyatakan rugi sebesar 112 juta pounds selama tahun 2008-2010 dan tidak membayar pajak PPh (pajak penghasilan) badan pada 2011. Dalam laporan ke investor, franchisor menyatakan omzet selama 2008- 2010, senilai 1,2 milyar pounds (Rp 18 trilyun). Modus franchisor ini dengan membuat laporan keuangan seolah rugi dengan tiga cara yaitu, membayar royalti offshore licensing atas desain, resep dan logo ke cabangnya di Belanda, membayar bunga utang sangat tinggi, dimana utang tersebut justru digunakan untuk ekspansi kedai kopi di negara lain, membeli bahan baku dari cabangnya di Swiss. Walaupun pengiriman barang langsung dari negara produsen, dan tidak masuk ke Swiss. https://datacenter.ortax.org/

Selain kasus dari kedai kopi ada juga kasus penghindaran pajak terbaru terjadi pada tahun 2019. Kasus penghindaran pajak ini dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk, yang melakukan praktik kasus penghindaran pajak. melalui tranfer pricing. Dalam hal ini tranfer pricing merupakan aktivitas pemindahan keuntungan dalam jumlah besar di Indonesia kepada perusahaan luar negeri, yang membebaskan pajak. Bisa juga memindahkan keuntungan tersebut pada negara dengan tarif pajak rendah.

Kasus penghindaran pajak dari PT Adaro Energy Tbk tersebut terbukti sudah dilakukan dalam kurun waktu 2009 sampai 2017. Melalui tindakan tersebut perusahaan bisa membayar pajak lebih rendah senilai US$ 125 juta atau setara dengan Rp. 1,75 triliun. Berdasarkan pada perkara tersebut perusahaan terbukti melakukan penghindaran menggunakan metode transfer pricing. Sehingga berdasarkan aktivitas tersebut PT Adaro Energy Tbk terbukti bersalah. https://proconsult.id/

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang berbeda-beda membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022"**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
2. Apakah *tax planning* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
4. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2019-2022?

5. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
6. Apakah *tax planning* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdafrat di BEI periode 2019-2022?
7. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
8. Apakah tax planning dan tax avoidance berpengaruh secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Untuk menguji pengaruh *tax planning* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Untuk menguji pengaruh *tax avoidance* terhdapa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI perioe 2019-2022.
4. Untuk menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

5. Untuk menguji apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
6. Untuk menguji apakah *tax planning* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2019-2022.
7. Untuk menguji apakah *tax avoidance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2019-2022.
8. Untuk menguji apakah tax palnning dan tax avoidance dapat memepengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini sebagai salah satu syarat tugas akhir untuk meraih sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Dan penelitian ini sebagai alat penerapan teori dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perencanaan pajak, nilai perusahaan, kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak sesuai dengan peraturan

yang ada. Terutama erusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi peneliti lain

   Sebagai bahan referensi dan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pembahasan yang sama.

1.5 Keterbatasan Penelitian dan Originalitas

1.5.1 Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini memiliki Batasan masalah yaitu :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada pengaruh perencanaan pajak, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan sebagai variable intervening.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dengan penelitian yang dilakukan (Reza Muhamad, 2022) Pengaruh *Tax Planning* dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Pada penelitian ini menambahkan variabel Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

1.1 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian – bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab – bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasaan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relavan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimppulan dari hasil penelitian yang didapat dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Antara lain adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut dengan principal dan manajemen adalah orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untk menjalankan perusahaan yang disebut dengan agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*Agency Conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jansen dan Meckling,1976) dalam (Kristianto et al., 2018).

Teori keagenan menyatakan bahwa ketika tujuan agen dan klien berbeda, maka keputusan agen tidak sinkron dan hal ini menimbulkan risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan. Dalam hal ini, Keputusan perencanaan pajak lah yang mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan teori ini, manajer membuat keputusan perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak, yang mengarah pada peningkatan laba perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemn perusahaan untuk memberikan petunjuk investor tentang bagaimana manajmen memandang prospek perusahaan.(Hanifa Rachmawati Umi, 2019) Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk mrnyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antara manajmen perusahaan dan pihak eksternal. Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan denganpihak ekternal seperti investor, kreditor, underwriter dan pengguna informasi lainya.

Untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

2.1.3 *Tax planning*

Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Namun perlu diingat bahwa legalitas dari manajemen pajak tergantung instrumen yang dipakai. Legalitas baru dapat diketahui secara pasti setelah ada putusan pengadilan. Secara garis besar tax planning merupakan proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian ripa sehingga hutang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainya, berada dalam posisi paling minimal, sepanjang hal itu dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. (Kristianto et al., 2018) beban pajak yang dipikul oleh subjek pajak badan, memerlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu strategi perpajakan menjadi mutlak diperlukan untuk mencapai perusahaan yang optimal.

Tax planning pada dasarnya dapat dilakukan secara berkala sebelum ataupun menjelang suatu keputusan bisnis dilakukan. Perencanaan pajak dilakukan dengan cara mempertimbangkan seluruh ketentuan pajak yang memungkinkan akan berdampak kepada operasi dan transaksi bisnis sebelum ataupun menjelang diputuskan. Tujuan dari perencanaan pajak yang paling utama adalah untuk mencari kemungkinankemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan agar dalam konteks peraturan yang berlaku dapat memperkecil pembayaran pajak perusahaan.

Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan Beban pajak, selain itu aktivitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia.Pengukuran tax planning dengan:

$$Book\ Tax\ Differen = \frac{Pretax\ Income - Tax\ Income}{Aktiva\ Rata - rata}$$

Keterangan:

Book Tax Differen: Proksi ukuran penghindaran pajak

Pretax Income: Laba sebelum pajak

Tax Income: Pajak Penghasilan

2.1.4 *Tax Avoidance*

Tax Avoidance sebagai manipulasi penghasilanya secara *legal* yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang dalam penjelasan undang-undang tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (UU KUP) telah dinyatakan bahwa pajak merupakan salah satu sarana dan hak tiap wajib pajak untuk berpatisipasi dalam penyelenggaraan Negara dan pembangunan. Namun bagi pelaku bisnis dianggap sebagai beban investasi. Wajar bila perusahaan/pengusaha berusaha untuk menghindari beban pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif.

Perbuatan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidak jelasan undang-undang. (Kristianto et al., 2018). Penting untuk menekankan bahwa penghindaran pajak tidak selalu berarti perusahaan terlibat dalam suatu yang tidak benar. Ada banyak ketentuan atau celah dalam peraturan perpajakan yang memungkinkan dan mendorong perusahaan untuk mengurangi tarif pajaknya.

Menurut Moeljono (2020) dalam (Tambahani et al., 2021) penghindaran pajak yaitu usaha menghindari pajak namun diterapkan secara legal atau tidak melanggar hukum dan termasuk aman untuk wajib pajak tidak menentang peraturan perpajakan yang ada. Pengukuran *tax avoidance* dengan:

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Keterangan :

Effective Tax Rate : Tarif Pajak Efektif

2.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut (Barlian,2003) dalam (Luthan et al., 2017) Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah keberhasilan yang telah diraih perusahaan dalam suatu periode yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga dapat diartikan suatu prospek atau masa depan, perkembangan dan

pertumbuhan perusahaan Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Pengukuran kinerja keuangan dengan:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Keterangan :

Return On Asset : Tingkat pengembalian asset

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan saat ini adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan berupaya untuk bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara mendorong manajer. (Herdiyanto DG, 2015)

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai Nilai wajar perusahaan yang menggambarkan presepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini

namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan (Purwantini & Supriyono, 2018)

Pengukuran nilai perusahaan dengan: Pengukuran nilai perusahaan dengan:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham\ Per\ Lembar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Keterangan :

Price Earning Ratio: Rasio Pendapatan Harga

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
1	Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2019	MUHAMAD REZA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda (2022)	• Tax Planning (X1) • Tax Avoidance (X2) • Nilai Perusahaan (Y)	Hasil dari penelitian diperoleh bahwa variabel tax planning mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel tax avoidance mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia.
2	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja	Januri Universitas Muhamadyah Sumatera Utara	• Perencanaan Pajak (X1) • Kinerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini

	Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	2021	Keuangan (X2) • Nilai Perusahaan (Y)	berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial variabel perencanaan pajak dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019 – 2020)	Ferza Nugraha, Diamonalisa Sofianty Universitas Islam Bandung (2021)	• Perencanaan Pajak (X) • Nilai Perusahaan (Y)	Hasil peneIitian ini menunjukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus	Diah Fjri Hanifah Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta (2022)	• Perencanaan Pajak (X) • Nilai Perusahaan (Y) • Kinerja Keuangan (Z)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. 2) kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3)perencanaan pajak berpengaruh positing

	Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)			signifikan terhadap kinerja keuangan. 4) kinerja keuangan mampu memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dan nilai Perusahaan secara positif.
5	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	Hari Purnama Universitas PGRI Yogyakarta (2020)	• Perencanaan Pajak (X1) • Nilai Perusahaan (Y) • Kinerja Keuangan (Z)	Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kualitas Laba dan Kinerja keuangan secaraparsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.Perencanaan Pajaktidak berpenagaruh terhadap kinerja keuangan.Kualitas labasecara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.Kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh Perencanaan Pajakterhadap Nilai Perusahaan.Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan
6	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen	Titis Tatas Nugraheni, Dewi Kusuma Wardani Akuntansi, Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata	• Perencanaan Pajak (X) • Kinerja Perusahaan (Y) • Manajemen Laba (Z)	pengaruh perencanaan pajak pada kinerja Perusahaan dengan manajemen laba sebagai variable intervening yang menyatakan bahwasanya manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh

	Laba sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018	Tamansiswa,Yogyakarta 2023		perencanaan pajak terhadap kinerja Perusahaan dimana perusahaan memiliki berbagai divisi didalamnya yang cenderung memprioritaskan kepentingannya masing - masing. Laba yang merupakan komponen penting bagi banyak pihak perlu disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan manajer demi efisiensi untuk Perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan:

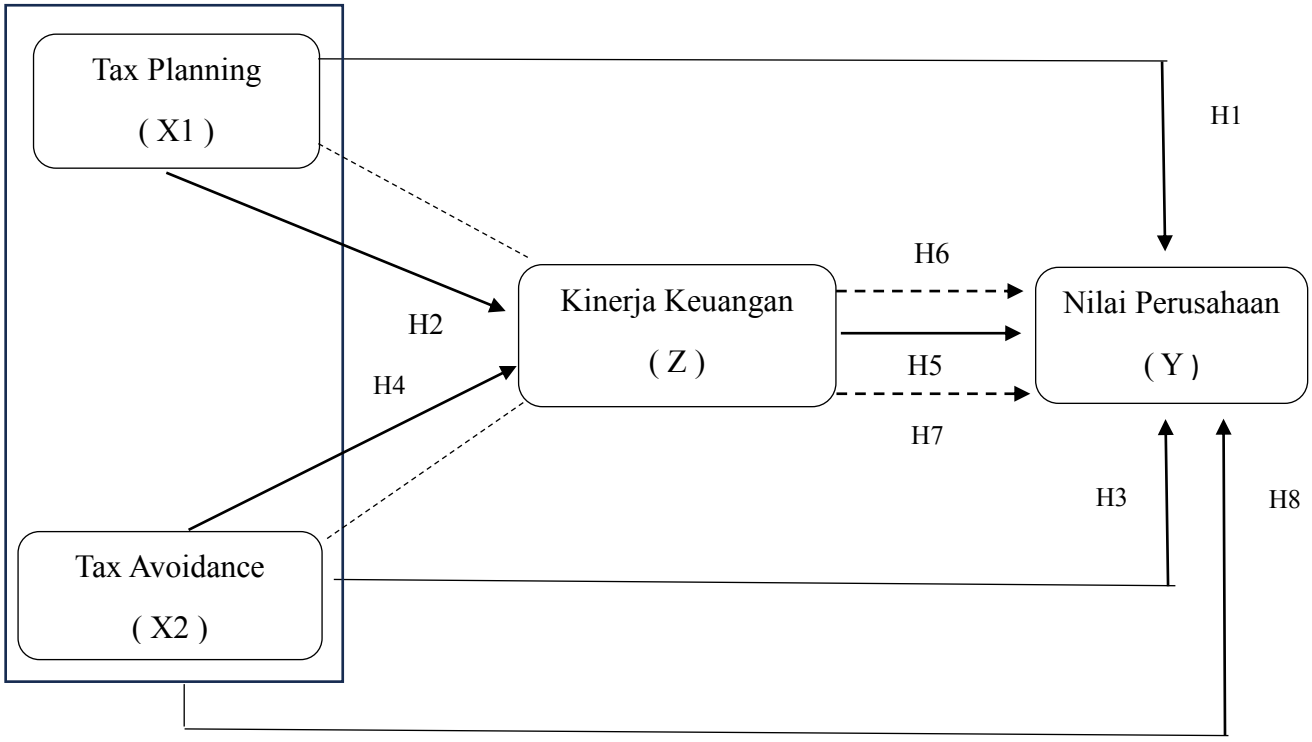

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan di uji kebenarannya dengan melihat hasil penelitian. Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementaranya yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. **Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahan menjadi perhatian investor dan manajemen. Pemilik (principal) berharap nilai perusahaan meningkat. Pemilik yang tidak secara langsung mengelola manajemen perusahaan, memberikan kewenangan pengelolaan kepada manajemen (agen). Agen bertindak atas nama pemilik untuk memaksimalkan nilai perusahan. Perencanaan pajak merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan untuk meningkatkan laba setelah pajak yang akan memaksimalkan nilai perusahaan (Yuliem et al., 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengaujakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga *Tax Planning* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. **Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Suandy (2011) dalam (Nugraha & Sofianty, 2021) Perencanaan pajak adalah tahap awal dalam management pajak, dimana ditahap ini dilakukan penelitian dan pengumpulan terhadap peraturan perpajakan dengan tujuan diseleksi tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada lazim nya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan kewajiban perpajakan. sasaran perencanaan pajak adalah merekayasa supaya Tax Burden menjadi serendah-rendahnya dengan memanfaatkan celah kaidah-kaidah perpajakan. Berdasarkan urauain diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : **Diduga *Tax Planning* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.**

3. Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai Perusahaan

Penghindaran pajak yang merupakan cara yang dilakukan manajemen untuk mengurangi beban pajaknya pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini bisa jadi pertimbangan penting bagi investor untuk melihat kondisi laporan keuangan perusahaan khususnya laporan laba rugi. *Tax avoidance* mempengaruhi nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan yang transparansinya baik. nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya utang. Kenaikan nilai perusahaan disebabkan oleh adanya *tax shield* yang dapat diperoleh perusahaan yang membayarkan bunga. Pembayaran bunga ini muncul karena perusahaan berhutang, menjadi pengurang pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Chasbiandani Tryas & Martani Dwi, 2012). Perusahaan yang transparansinya bagus akan berpengaruh terhadap tindakan dari *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. *Tax avoidance* mempengaruhi nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan yang transparansinya baik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: **Diduga *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.**

4.Pengaruh *tax avoidance* terhadap kinerja keuangan

Tindakan manajerial perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah hukum di suatu negara sehingga transaksi tersebut legal karena tidak

melanggar hukum yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khusnan Hadi (2018) menemukan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Aditama dan Azera Purwaningsih (2016) menemukan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: **Diduga *Tax avoidance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

5. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

(Munawir & Meutia, 2021) berpendapat bahwa kemampuan laba perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan. Informasikeuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan memuat informasi penting tentang posisi keuangan perusahaan, dengan melihat posisi keuangan perusahaan, maka dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan manajemen dalam mengambil keputusan dan memenuhi kewajibanya dalam melaporkan keberhasilan Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: **Diduga Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

6.Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening

Tax planning adalah suatu strategi yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengelola dan mengoptimalkan kewajiban pajak mereka dengan cara yang legal dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Tujuan utama dari *tax planning* adalah untuk mengurangi beban pajak secara sah, sehingga pihak yang melakukan *tax planning* dapat menghemat uang dan mengoptimalkan struktur keuangan mereka. Perlu diperhatikan bahwa sementara tax planning adalah kegiatan yang sah dan umum dilakukan untuk mengurangi beban pajak, pelibatan dalam praktik perencanaan pajak harus selalu mematuhi hukum dan regulasi perpajakan yang berlaku. Konsultasi dengan penasihat pajak atau ahli perpajakan adalah langkah yang bijaksana untuk mendukung tax planning yang efektif dan sah. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Diduga Kinerja Keuangan merupakan variable intervening antara *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan.

7.Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening

Setiap investor perusahaan pastinya menginginkan agar perusahaan memiliki nilai perusahaan yang optimal. Investor akan memilih menanamkan modalnya dengan melihat terlebih dahulu laba perusahaan, karena laba perusahaan akan menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri. Secara tidak langsung manajer perusahaan dituntut untuk sebisa mungkin mengoptimalkan nilai perusahaan, yang salah satu caranya dengan melakukan aktivitas tax avoidance. Perusahaan yang transparansinya bagus akan berpengaruh terhadap tindakan dari tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Para investor mengharapkan supaya perusahaan memiliki nilai perusahaan yang maksimal. Pemegang saham melihat

laba bersih perusahaan yang menjadi cerminan suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga secara tidak langsung manajer akan dituntut bagaimana untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya dengan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H7: **Diduga Kinerja Keuangan merupakan Variabel Intervening antara *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan.**

8. Pengaruh *Tax Planning* dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep yang komplek dan multidimensi yang mencerminkan presepsi investor terhadap perusahaan dan prospek masa depannya. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya dan menanamkan modalnya pada perusahaan. Pengaruh *tax planning* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan- perusahaan di Indonesia masih belum kompleks. Dalam hasil penelitian yang dilakuakn oleh Nurul Indri (2016) menyebutkan *tax planning* dan *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H8: *Tax Planning* dan *Tax Avoidance* Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. (https://www.idx.co.id/)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan angka – angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau elemen-elemen yang diteliti dan memiliki nilai hasil, baik hasil mengukur atau menghitung, kualitatif atau kuantitatif mengenai suatu karakteristik tertentu yang menjadi pusat perhatian dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 228 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data dari https://www.idx.co.id/

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020). Pengambilan sampel berarti mengambil sebagian jumlah dari populasi untuk menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan dan sampel yang diambil harus benar-benar representatif. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode non probability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, di mana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2019 sampai 2022. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022 dan yang tercatat pada papan utama.
2.	Perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode januari 2019 – desember 2022
3.	Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indinesia selama Periode 2019 - 2022

4.	Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2019 – 2022
5.	Perusahaan yang mempunyai laba/rugi sebelum pajak selama 2019 – 2022

Tabel 3. 2
Penentuan Jumlah Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	√	√	√	√	√	1
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk	√	√	√	√	√	2
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	√	3
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	√	√	√	√	√	4
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	√	√	√	√	√	5
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	6
7	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	7
8	AGII	Samator Indo Gas Tbk	√	√	√	√	√	8
9	BUDI	Budi Strach and Sweetener Tbk	√	√	√	√	√	9
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	√	√	√	√	√	10
11	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk	√	√	√	√	√	11
12	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk	√	√	√	√	√	12
13	SRSN	Indo Acitama Tbk	√	√	√	√	√	13
14	APLI	Asiaplast Industries Tbk	√	√	√	√	√	14
15	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	15
16	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	√	√	√	√	√	16
17	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	√	√	√	√	√	17

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel					Keterangan
			1	2	3	4	5	
18	TRST	Trias Sentosa Tbk	√	√	√	√	√	18
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	19
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	20
21	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	√	√	√	√	√	21
22	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	√	√	√	√	√	22
23	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	√	√	√	√	√	23
24	ASII	Astra Internasional Tbk	√	√	√	√	√	24
25	AUTO	Astra Otoparts Tbk	√	√	√	√	√	25
26	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	√	√	√	√	√	26
27	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√	√	√	√	27
28	INDS	Indospring Tbk	√	√	√	√	√	28
29	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	√	√	29
30	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	√	√	√	√	30
31	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk	√	√	√	√	√	31
32	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	32
33	BATA	Sepatu Bata Tbk	√	√	√	√	√	33
34	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	√	√	√	√	√	34
35	VOKS	Voksel Electric Tbk	√	√	√	√	√	35
36	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	√	√	√	√	√	36
37	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	√	√	√	√	37
38	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	38
39	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√	√	√	39
40	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	√	40
41	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	√	√	√	√	41
42	HOKI	Buyung Putra Sembada Tbk	√	√	√	√	√	42
43	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	43
44	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	44
45	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	45
46	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	√	46

47	PSGO	Palma Serasih Tbk	√	√	√	√	√	47
48	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√	√	48
49	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√	√	49
50	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√	√	√	50
51	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	√	√	√	51
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√	√	√	52
53	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	√	√	53
54	KAEF	Kimia Farma Tbk	√	√	√	√	√	54
55	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√	√	55
56	PEHA	Phapros Tbk	√	√	√	√	√	56
57	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Tbk	√	√	√	√	√	57
58	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	√	√	58
59	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	59
60	MBTO	Martina Berto Tbk	√	√	√	√	√	60
61	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	√	√	√	√	61
62	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	62
63	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	63
64	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	√	√	√	√	√	64
65	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	√	√	√	√	√	65
66	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	√	√	√	√	√	66

Sumber: Data Olahan 2024

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia pada tahun 2019 – 2022.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak bersumber langsung dari narasumber melainkan melalui media atau perantara. Maka teknik pengambilan data yang sesuai dengan penelitian mengenai pengaruh tax planning dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening adalah teknik dokumenter.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu data yang berasal dari dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019 – 2022 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi *www.idx.co.id* kemudian mengakses laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data – data yang dibutuhkan.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independent

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, dan biasanya juga disebut dengan variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. *Tax Planning* (X1)

Perbedaan antara standart akutansi dengan ketentuan pajak mengharuskan manajemen untuk menyusun dua macam laporan laba rugi pada setiap akhir periode, yaitu laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersial merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akutansi keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak (Laba akutansi).Perhitungan *Book Tax Difference* sebagai perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba bersih dengan skala total aset. *Book Tax Difference* diperoleh menggunakan perhitungan dengan prosedur menurut Weber (2008) dalam Saputro dan (Saputro Nugroho Adi, 2011)yaitu sebagai berikut:

$$Book\ Tax\ Differen = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Book Tax Differen *:* Proksi ukuran Perencanaan pajak

2. *Tax Avoidance* (X2)

Penghindaran pajak *(tax avoidance)* adalah cara menekan pembayaran pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak perusahaan dipercaya mencerminkan transfer kekayaan dari pemerintah kepada korporasi dan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan (Chen et al., 2013). Dalam definisi luas, penghindaran pajak merupakan serangkaian taktik perencanaan pajak (*tax planning*), karena secara ekonomis berusaha untuk

meningkatkan laba setelah pajak (*after tax return*). *Tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR). *Effective Tax Rates* (ETR) yang rendah mengindikasikan aktivitas *tax avoidance* yang tinggi. *Effective Tax Rates* (ETR) dirumuskan sebagai berikut:

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Effective Tax Rate : Tarif Pajak Efektif

3.6.2 Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen dengan variabel dependen sehingga menjadi hubungan yang tidak langsung, artinya variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen atau sebagai perantara. Dalam penelitian ini *variabel intervening* adalah Kinerja Keuangan.

Menurut (Munawir & Meutia, 2021) salah satu komponen kinerja perusahan adalah kinerja keuangan. kinerja keuangan mengandung informasi-infromasi yang dibutuhkan pihak-pihak tertentu seperti manajemen untuk pengambilan keputusan, pihak investor untuk menilai layak dan tidaknya investasi, bagi pemerintah untuk menentukan besarnya pajak, dengan melihat posisi keuangan perusahaan, maka dapat digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan. Kinerja

keuangan dapat digunakan manajemen dalam mengambil keputusan dan memenuhi kewajibannya dalam melaporkan keberhasilan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dengan :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Keterangan :

Return On Asset : Tingkat Pengembalian Aset

3.6.3 Variabel Dependent

Variabel dependen (dependent variable) sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena terdapat variabel bebas. Dengan begitu, nilai variabel ini tergantung dari variabel independen. Variabel pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam hal ini sangat penting karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam usahannya. Nilai perusahaan yang tinggi, akan berakibat pada informasi yang diberikan akan ditanggapi investor secara positif, sehingga investor akan menanamkam modalnya dalam bentuk membeli saham-saham perusahaan tersebut. Salah satu untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memakmurkan pemiliknya dengan terus meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat kemakmuran pemilik perusahaan diukur dengan indicator harga saham yang terus

meningkat. Harga saham menunjukkan nilai pasar yang tinggi. Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi, berarti memiliki kepercayaan yang tinggi oleh investor.

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rumus:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ saham\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$$

Keterangan :

Price Earning Ratio : Rasio Pendapatan Harga

3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan *software Eviews* 12. Data panel adalah kombinasi dari *cross-section* dan *time series*, yaitu sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu. Ciri khusus pada *time series* adalah berupa urutan *numeric* dimana interval antara observasi atau sejumlah variabel bersifat konstanta dan tetap. Sedangkan data cross-section adalah suatu unit analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi sejumlah variabel.

3.7.1 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) dikatakan sebagai model yang paling sederhana, Dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh

data panel. *Common effect model* dilakukan dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section.* Penggabungan kedua jenis data tersebut dapat digunakan metode OLS biasa sehingga sering disebut dengan *Pooeld Least Square* atau *Common* OLS model untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan *common effect model.* Penggunaan data panel Common effect model tidak realistis karena akan menghasilkan intercept ataupun slope pada data panel yang tidak berubah baik antar individu *(cross-section)* maupun antar waktu *(time series).* Teknik ini dinamakan *Least Square Dummy Variabel (LSDV).* Selain diterapkan untuk efek tiap individu LSDV ini juga dapat mengkombinasikan efek waktu yang bersifat sistematik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel dummy waktu didalam model.

3. Random Effect Model (REM)

Model random effect diasumsikan ada perbedaan antar individu atau waktu diakomodasikan melalui error. Pada Teknik ini memperhitungkan bahwa error mungkin dapat berkorelasi sepanjang time series dan cross section. jika model random effect yang terpilih**,** tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Model random effect diestimasikan dengan menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS). Metode GLS secara implisit telah mempertimbangkan heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk kedua hal tersebut. Model random effect fokus pada efek rata-rata dari variabel independen

terhadap variabel dependen, tanpa mempertimbangkan efek individual. Oleh karena itu, asumsi klasik yang terkait dengan efek individual, seperti multikolinearitas dan normalitas residual, tidak relevan dalam model random effect.

3.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang sudah dijelaskan diatas, tahap selanjutnya adalah memilih model yang tepat untuk menganalisis data panel. Menurut (Hadi Ismanto & Pebruary, 2021) terdapat beberapa uji (test) yang dapat dijadikan untuk memilih model regresi data panel, yaitu :

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan model manakah yang terbaik antara Common Effect dan Fixed Effect. Kriteria-kriteria yang mendasari uji ini adalah:

a. Apabila nilai probabilitas untuk cross-sction F, jika nilainya > 0,05 (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikasi atau alpha) maka model yang tepat adalah Common Effect.
b. Apabila nilai probabilitas untuk cross-section F, jika nilainya < 0,05 (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikasi atau alpha) maka model yang tepat adalah Fixed Effect.

2. Uji Hausman

Uji hausman memiliki tujuan membandingkan model mana yang terbaik antara *Fixed effect model (FEM)* dan *Random Effect model (REM)*. Kriteria-kriteria yang mendasari uji ini adalah :

a. Apabila nilai probabilitas untuk cross section random, jika nilainya > 0,05 maka model yang dipilih adalah Random Effect.
b. Apabila nilai probabilitas untuk cross section random, jika nilainya < 0,05 maka model yang dipilih adalah Fixed Effect.

3. Uji Lagrange Multiple

Uji Lagrange Multiple dilakukan untuk memilih model man yang terbaik antara Common Effect dan Random Effect. Kriteria-kriteria yang mendasari uji ini yaitu :

a. Apabila nilai probabilitas untuk cross-sction, jika nilainya < 0,05 maka model yang tepat adalah Random Effect.
b. Apabila nilai probabilitas untuk cross-sction, jika nilainya > 0,05 maka model yang tepat adalah Common Effect.

3.7 Statistika Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau bisa juga menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2018:232). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dikarenakan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, maksimum dan minimum yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean). Statistik dalam penelitian ini dapat melalui proses transformasi data dalam bentuk tabulasi data (table numerik dan grafik) yang dapat mudah dimengerti dan diinterpretasi.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisi regresi linier berganda yang berbasis ordinary lest square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018), uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data, apakah data tersebut berbentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel dengan mengasumsikan nilai residual mengikuti nilai distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu ketika nilai distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian uji normalitas ini didasarkan dengan uji Jarque Bera dengan histogram normality test dengan tingkat siginifikasi sebesar 5%. Pedoman yang digunakan untuk menentukan pengemabilan kesimpulan data tersebut normal atau tidak normal, sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas lebih besar (>) dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi secara normal.
b. Jika nilai probabilitas lebih kecil (<) dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi secara tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Pendektesian Multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF)

a. Jika VIF antar variabel < 10,00 maka model tidak terjadi multikolonieritas.

b. Jika VIF antar variabel > 10,00 maka model terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2018), uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu. Dasar pengamilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

a. Jika nilai probability > 0,05 maka tidak ada korelasi.

b. Jika nilai probability < 0,05 maka terdapat korelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastitas dapat digunakan dalam menentukan ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Terdapat beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah pengamatan terbebas dari maslah heteroskedastitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Uji White.

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:305), analisis linier berganda dapat digunakan untuk meneliti minimal dua variabel yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penagruh variabel independent terhadap variabel dependen. Persamaan nilai regresi linear dapat dilihati seperti rumus berikut :

$Z = a + b1X1 + b2X2 + e....(I)$

$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3Z + e....(II)$

Keterangan :

a : Konstanta

b1b2b3 : Koefisiem regresi

X1 : *Tax Planning*

X2 : *Tax Avoidance*

Y : Nilai Perusahaan

Z : Kinerja Keuangan

E : Error or term

3.10 Uji Hipotesis

Setelah memperoleh hasil dari rumusan masalah dan hipotesis perlu diadakan uji hipotesis lebih lanjut, maka untuk menentukan pemakaian pengujian ini peneliti menggunakan uji signifikasi parameter individual (uji T), koefisien determinan (R2) dan Uji Sobel.

1. Uji T

Menurut (Hadi Ismanto & February, 2021) uji t dalam regresi linier berganda merupakan parameter yang mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual (parsial). Kriteria penguji menggunakan tingkat signifikan 5% yaitu :

1. Apabila t-hitung < t-tabel dan p-value > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Apabila t-hitng > t-tabel dan p-value < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Dilakukan untuk menguji apakah model regresi yaitu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen signifikan secara statistik. Jika nilai F signifikan < 0,05 maka model regresi dapat dikatakan layak. Jika nilai F signifikan > 0.05 maka model regresi dapat dikatakan tidak layak.

3. Koefisien Determinasi (R2)

Menurut (Hadi Ismanto & February, 2021) koefesien determinasi memiliki tujuan untuk menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap vaiabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square dapat digunakan ketika hanya memiliki satu variabel bebas, sedangkan R-Square dapat digunakan ketika variabel bebasnya lebih dari satu.

4. Uji Sobel

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis intervening dapat dilakukan dengan menggunakan uji sobel (Sobel test) yang dikembangkan oleh Sobel. Menurut (Robinson Sihombing, n.d.) uji sobel dapat dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung terhadap X ke Y lewat M. Pengaruh tidak langsung dari X ke Y lewat M dihitung dengan cara mengalikan jalur X → M (a) dengan jalur M → Y (b) atau ab. Jadi koefesien ab = (c-c'), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' merupakan koefisien pengaruh X teradap Y setelah mengontrol M. Standar eror koefisien a dan b dapat ditulis dengan sa dan sb dan besarnya standar eror pengaruh tidak langsung adalah sab yang dapat dihitung dengan mengunakan rumus : $s\ a$ 2

$$sab\ = \sqrt{\mathrm{b}^2 sa^2 + \mathrm{a}^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

3.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 3
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2024																													
	Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■	■	■																											
Seminar Judul						■																										
Penulisan Proposal							■	■	■	■																						
Bimbingan proposal											■	■	■																			
Pengumpulan Data											■	■	■																			
Seminar Proposal															■																	
Penelitian																■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
Bimbingan Skripsi																										■	■	■				
Sidang Skripsi																													■			